



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* perusahaan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 yang membagikan dividen tunai selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut. Menurut Badan Pusat Statistik, industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/ setengah yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3 (tiga) sektor yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang terdiri atas subsektor semen; subsektor keramik, porselen, dan kaca; subsektor logam dan sejenisnya; subsektor kimia; subsektor plastik dan kemasan; subsektor pakan ternak; subsektor kayu dan pengolahannya; dan subsektor *pulp* dan kertas.

2. Sektor aneka industri, yang terdiri atas subsektor mesin dan alat berat; subsektor otomotif dan komponen; subsektor tekstil dan garmen; subsektor alas kaki; subsektor kabel; dan subsektor elektronika.
3. Sektor industri barang konsumsi, yang terdiri atas subsektor makanan dan minuman; subsektor rokok; subsektor farmasi; subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; dan subsektor peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *causal study are at the heart of the scientific approach to research. Such studies test whether or not one variable causes another to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing the problem* yang berarti bahwa *causal study* merupakan bagian penting dari pendekatan *scientific* untuk penelitian. Studi ini menguji apakah satu variabel akan menyebabkan variabel lain berubah. Dalam *causal study*, peneliti tertarik dalam menggambarkan satu faktor atau lebih yang menyebabkan suatu masalah.

Penelitian ini menganalisis pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil dalam menunda atau nilai yang bervariasi. Nilai-nilai dapat berbeda dalam berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang

berbeda (Sekaran dan Bougie, 2016). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang merupakan perhatian utama bagi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif ataupun negatif (Sekaran dan Bougie 2016). Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Dividend payout ratio (DPR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen tunai per lembar saham untuk setiap laba per lembar saham kepada para pemegang saham. *DPR* diukur dalam skala rasio. Subramanyam (2014) merumuskan *dividend payout rate* sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Rate} = \frac{\text{Cash dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Keterangan :

Cash dividend per share : Dividen tunai per lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham

Earning per share : Laba bersih per lembar saham

Dividend per share (DPS) menunjukkan jumlah dividen tahunan yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Irwadi (2014) *DPS* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Per Lembar Saham} = \frac{\text{Jumlah Dividen Tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Weygandt, Kimmel dan Kieso (2015) merumuskan *EPS* sebagai berikut:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted - Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Keterangan :

Net Income : Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Preference Dividends : Dividen bagi pemegang saham preferen

Weightes-Average Ordinary Shares Outstanding : Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

3.3.2.1 Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

CR diukur dalam skala rasio. Rumus *CR* menurut Subramanyam (2014) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current asset : Jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan

Current liabilities : Jumlah liabilitas jangka pendek yang dimiliki perusahaan

3.3.2.2 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan.

Rasio *NPM* menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan memperoleh laba dalam menghasilkan pendapatan. *NPM* diukur dalam skala rasio.

Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013) *NPM* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Keterangan :

Net income : Laba bersih tahun berjalan

Net Sales : Penjualan bersih

3.3.2.3 Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan menggunakan aset yang ada dan kemampuan perusahaan menggunakan aset secara efisien untuk menghasilkan volume penjualan. *TATO* diukur dalam skala rasio. Kieso, Weygandt dan Warfield (2014) merumuskan *TATO* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

Net sales : Penjualan bersih.

Average total assets : Rata-rata total aset tahun ke n dan n-1.

3.3.2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengindikasikan proporsi penggunaan ekuitas dan hutang yang digunakan untuk kegiatan pendanaan perusahaan. *DER* diukur dalam skala rasio. Menurut Subramanyam (2014) merumuskan *DER* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan :

Total liabilities : Jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan.

Shareholder's equity : Jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Sumber dari data ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Laporan keuangan yang dibutuhkan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling designs the elements in the population do not have any probabilities attached to their being chosen as sample subjects*, yang berarti tidak semua populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sekaran dan Bougie, 2016). Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah *sampling* yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakan atau karena kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel yang diambil memiliki batasan-batasan spesifikasi yang harus dimiliki oleh data tersebut yaitu:

1. Perusahaan manufaktur *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016 secara berturut-turut.
2. Menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2013-2016 dan sudah diaudit oleh *auditor* independen.
3. Laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember.

4. Penyajian laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan membagikan dividen tunai tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
6. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi *share split* dan *share reverse* selama tahun 2013-2015.
7. Perusahaan menghasilkan laba positif untuk tahun 2013-2015.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Ghozali (2018) mengatakan bahwa caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H₀ : Data residual terdistribusi normal

HA : Data residual tidak terdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (*VIF*).

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res₁) random (acak)

H_a : residual (res₁) tidak *random*

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada tingkat signifikansi yang dihasilkan melalui pengujian *Run Test*. Jika tingkat signifikansi dari hasil lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ghozali (2018) menjelaskan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan nilai residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen.

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 TATO + \beta_4 DER + e$$

Keterangan :

DPR = *Dividend payout ratio*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

CR = *Current ratio*

NPM = *Net profit margin*

TATO = *Total asset turnover.*

DER = *Debt to equity ratio*

e = *Error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Sarwono (2012) analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel. Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.1
Kriteria Kekuatan Hubungan

0	Tidak ada korelasi antar variabel
>0 – 0.25	Korelasi sangat lemah
>0.25 – 0.5	Korelasi cukup
>0.5 – 0.75	Korelasi kuat
>0.75 – 0.99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai

adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2018) menjelaskan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).